

**PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN NARASI
DENGAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
DI SEKOLAH DASAR**

Sunaryo

Kepala SD Negeri Geneng 2, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persiapan, pelaksanaan, kendala, dan solusi pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Geneng 2, Miri, Sragen tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan sumber data dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran menulis karangan narasi, informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik analisis data dilakukan dengan model Interaktif. Hasil penelitian, (1) Perencanaan pembelajaran guru menyediakan analisis penilaian dan program perbaikan dan pengayaan. (2) Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Geneng 2, Kabupaten Sragen lancar (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah a) Siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang semangat. b) Guru menguasai materi secara maksimal. c) Metode yang digunakan guru bervariasi. (4) Solusi yang ditempuh dalam menghadapi kendala tersebut diatas adalah a) Memberi motivasi kepada siswa, b) Guru sebelum menyampaikan materi mempelajari materi yang akan disampaikan, c) Guru menerapkan beberapa metode.

Kata Kunci: pembelajaran, menulis karangan narasi, metode *Contextual Teaching and Learning*, Siswa Sekolah Dasar

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) describe the preparation (2) the implementation, (3) the obstacles, and (4) describe learning solutions narrative essay writing in class V SD Negeri Geneng 2, Miri, Sragen in the academic year 2014/2015. This study uses a single case study research strategy because the learning is done in a narrative essay writing research locations namely Public Elementary School Geneng 2, District Miri, Sragen and one subject of learning writing a narrative essay. This research was conducted in SD Negeri Geneng 2, District Miri, Sragen. The method used in this study is a qualitative approach, and the source of the data in this study is a narrative essay writing learning activities, informants and documents. Data collection techniques used were observation, interviews and document analysis. Mechanical validity of data using a triangulation of sources and data analysis techniques performed by the Interactive models. The result, (1) Planning study provides an analysis of teacher assessment and program improvement and enrichment. (2) the whole process of learning to write a narrative essay in class V SD Negeri Geneng 2, Sragen smooth (3) Constraints faced by teachers in teaching essay writing narrative is a) Students in the following study less enthusiasm. b) Teachers mastered the material optimally. c) The method used by teachers vary. (4) The solution adopted in the face of the constraints mentioned above are a) provide motivation to the students, b) Teachers learn the material before delivering the materials to be delivered, c) Teachers apply multiple methods.

Keywords : teaching, writing a narrative essay, *Contextual Teaching methods and Learning*, Elementary School Students.

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan

intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya,

budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Nugrahani, 2017).

Bahasa adalah merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan vital dalam kehidupan manusia. Setiap orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat pasti menggunakan Bahasa. Dengan kata lain, bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan atau saling berkomunikasi, saling bertukar pengalaman, meningkatkan kemampuan intelektual, dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa diharapkan mampu membantu siswa dalam mengembangkan gagasan atau ide dan perasaan. Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa, maka pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang harus mendapat perhatian.

Hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Perolehan hasil belajar yang dimiliki siswa merupakan indikator kualitas pendidikan masa kini.

Penguasaan kompetensi oleh peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan. (1) Indikator berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) profesional guru dalam proses belajar mengajar, (3) suasana yang kondusif dalam proses belajar. Makin besar peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar makin tinggi kualitas proses belajar yang diperolehnya.

Hasil belajar akan dapat dimiliki oleh siswa secara maksimal apabila peran serta dalam kegiatan belajar mengajar menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Perbaikan kurikulum dalam setiap dekade merupakan upaya dari pemerintah maupun

sekolah untuk memperbaiki kualitas program pendidikan di Indonesia.

Kenyataan di lapangan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia masih sering memfokuskan pada materi teoretik yang mengarah keberhasilan siswa dalam pencapaian nilai kecerdasan (kognitif), sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis karangan narasi terabaikan atau tidak memadai. Siswa kurang berhasil mempraktekkan. Pada hal menulis karangan narasi merupakan ilmu yang harus dipraktekkan, tidak bisa diajarkan secara teoretik

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang dikuasai setelah kemampuan menyimak dan berbicara. Dibandingkan dengan kemampuan menyimak dan berbicara, kemampuan menulis jauh lebih sulit menguasainya. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan nonkebahasaan.

Mengingat sulitnya untuk menguasai kemampuan tersebut, pengajar atau guru membedakan penguasaan strategi pembelajaran yang baik dan tepat. Membelajarkan menulis memang tidak mudah. Sering dijumpai berbagai kesulitan sehingga perlu adanya pemilihan teknik yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Agar kemampuan menulis siswa Sekolah Dasar dapat diajarkan dengan baik serta diperoleh hasil yang maksimal, guru memerlukan suatu strategi yang efektif dan efisien yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Mengingat pentingnya pelajaran menulis sebagai dasar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, maka perlu diupayakan suatu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis di Sekolah Dasar

Sekolah Dasar Negeri Geneng 2 terletak di Desa Geneng, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen, jauh dari perkotaan. Menurut daftar statistik di Balai Desa Jumlah penduduk 5860 orang. Penduduk yang bertani/berkebun sejumlah 1786 KK dan pedagang sejumlah 73 orang, yang menjadi PNS sejumlah 35

orang. Banyak orang tua yang pergi merantau anak – anak hanya ditinggalkan neneknya yang sebagian besar tidak bisa membaca dan menulis sehingga perhatian dari keluarga sangat kurang karena tidak ditunggu orang tuanya. Utamanya pada pelajaran bahasa Indonesia pada aspek menulis narasi, karena rata-rata orang tua atau keluarga tidak bisa menulis. Sehingga prestasi belajar siswa pada aspek menulis karangan narasi kurang maksimal. Hal tersebut di atas sangat berpengaruh pada tingkat belajar anak, semangat untuk belajar tidak maksimal karena tidak ada motivasi atau dorongan dari keluarga, Sehingga berpengaruh pula pada hasil belajar yang rata-rata rendah, belum memenuhi batas kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini menjadi permasalahan yang serius yang harus dicari jalan keluarnya.

Melihat fenomena di atas maka penelitian ini sangat penting dilakukan agar bisa memberikan dorongan kepada guru, sekolah dan siswa untuk mau lebih giat lagi belajar, di samping itu penelitian ini penting dilakukan karena dari seluruh SD yang ada di Kecamatan Miri ini belum ada yang meneliti sama dengan judul ini.

Hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran, sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru. Perolehan hasil belajar yang dimiliki siswa merupakan indikator kualitas pendidikan masa kini. Penguasaan kompetensi oleh peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai macam permasalahan. (1) Indikator berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, (2) profesional guru dalam proses belajar mengajar, (3) suasana yang kondusif dalam proses belajar. Makin besar peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar makin tinggi kualitas proses belajar yang diperoleh siswa utamanya pada aspek menulis karangan narasi.

Menurut Nurgiyantoro (2009) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibanding tiga

kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu. Jika dalam kegiatan berbicara orang harus menguasai lambang-lambang bunyi, kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Kelancaran komunikasi dalam suatu karangan sama sekali tergantung pada bahasa yang dilambangvisualkan. Karangan adalah suatu bentuk sistem komunikasi lambang visual.

Menurut Slamet (2008) meskipun telah disadari bahwa penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan..

Menurut Suparno (2006) aspek bahasa yang paling tidak disukai oleh murid dan guru adalah menulis atau mengarang, demikian juga Pembelajaran menulis, khususnya menulis karangan narasi di Sekolah Dasar hingga saat ini masih mengalami berbagai permasalahan. Sebagai guru kelas, guru Sekolah Dasar dituntut dapat menguasai berbagai disiplin ilmu tidak kurang dari tujuh mata pelajaran.

Pembelajaran menulis, khususnya menuliskan karangan narasi di Sekolah Dasar hingga saat ini masih mengalami berbagai permasalahan. Sebagai guru kelas, guru Sekolah Dasar dituntut dapat menguasai berbagai disiplin ilmu tidak kurang dari tujuh mata pelajaran. Dengan demikian untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal bukan merupakan hal yang mudah.

Guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan, banyak mempersiapkan peralatan, namun pada pembelajaran berlangsung peran serta siswa

pada saat pembelajaran kurang bisa mengikuti dengan baik tersebut yang biasa digunakan guru untuk mengawasi pembelajaran dalam menyampaikan apersepsi, pembelajaran inti hingga kegiatan akhir. Namun demikian masih banyak kurang terlibatnya siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi

Gambaran Sekolah Dasar se Kecamatan Miri yang terdiri dari 27 SD tentang pembelajaran menulis, berdasarkan data yang dapat dihimpun oleh UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Miri belum sesuai yang diharapkan, ketika diadakan lomba mata pelajaran pendidikan bahasa Indonesia (menulis karangan) hanya mencapai nilai rata-rata 59. Selain itu, di sekolah-sekolah minat siswa masih sangat kurang terhadap kegiatan menulis, hal ini dapat dilihat dari kunjungan ke beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Miri jarang sekali dijumpai pemajangan hasil karya siswa tentang menulis seperti majalah dinding, surat undangan, sinopsis, puisi, apa lagi membuat artikel yang dibuat dalam suatu majalah sekolah, dan sebagainya.

Beberapa kendala dalam pembelajaran menulis seperti uraian di atas, juga terjadi di SD Negeri Geneng 2. Pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menulis seharusnya sudah dimiliki oleh siswa kelas tinggi. Akan tetapi kenyataannya prestasi siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Geneng 2, Miri, Sragen, Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 masih rendah. Berdasarkan dokumen daftar nilai ulangan harian ternyata prestasi hasil belajar menulis siswa belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh Sekolah Dasar Negeri Geneng 2 yaitu 65. Terbukti dalam ulangan harian khususnya dalam pelajaran menulis rata-rata nilai adalah 6,43. Siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 40% yaitu sepuluh siswa, yang 60% yaitu lima belas siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Metode-metode pembelajaran menulis karangan narasi yang dilaksanakan, banyak mempersiapkan peralatan, namun

pada pembelajaran berlangsung peran serta siswa pada saat pembelajaran kurang bisa mengikuti dengan baik tersebut yang biasa digunakan guru untuk mengawasi pembelajaran dalam menyampaikan apersepsi, pembelajaran inti hingga diakhiri dengan kegiatan penutup.

Melihat apa yang dipaparkan di atas maka pembelajaran yang berorientasi pada siswa menuntut siswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Khususnya dalam peningkatan kemampuan menulis karangan narasi di Sekolah Dasar masih perlu penanganan yang maksimal.

Hal ini dilakukan karena membaca dan menulis adalah kunci utama dalam menggali dan menguasai ilmu pengetahuan yang berkembang saat ini. Menanamkan kebiasaan membaca dan menulis dalam diri siswa bukanlah sesuatu yang mudah. Minat baca dan tulis harus tumbuh dari dalam pribadi siswa itu sendiri.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari hasil wawancara dengan guru, dan siswa banyak yang hanya mendengarkan dan bersikap kurang aktif. Mengingat berbagai faktor hambatan dan kelemahan di atas, maka penelitian ini perlu dan penting dilakukan untuk memperoleh gambaran tindakan yang harus dilakukan oleh guru tentang Pembelajaran Menulis Karangan Narasi, yang semakin banyak ditinggalkan siswa dan guru.

Alasan lain penelitian ini dilakukan adalah (1) dengan penelitian ini guru bisa mempersiapkan pembelajaran dengan baik. (2) dengan penelitian ini guru bisa melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik (3) guru bisa menghadapi kendala-kendala yang muncul. (4) guru dapat mencari solusi untuk menghadapi hambatan.

Mengingat berbagai faktor hambatan dan kelemahan di atas, maka penulis berusaha meneliti untuk memperoleh gambaran tindakan guru tentang "Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode Contextual Teaching and Learning Di Sekolah Dasar Negeri Geneng 2, Miri, Sragen, Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan

solusi kendala dari pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *Contextual Teaching and Learning* di kelas V SD Negeri Geneng 2, Miri, Sragen.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan latar alami (*natural setting*) artinya sasaran penelitian harus tetap berada pada kondisi aslinya secara alami (Sutopo, 2006). Bentuk penelitian ini dipilih karena mendasarkan permasalahan yang dirumuskan, yaitu menitikberatkan pada pengumpulan informasi tentang keadaan atau realita yang sedang berlangsung, serta memeriksa dari suatu gejala tertentu, tanpa mempengaruhi kondisi yang diteliti. Penelitian deskriptif ini berupaya akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif teliti dan penuh nuansa, yang lebih berharga daripada sekedar pernyataan jumlah atau pun frekuensi dalam bentuk angka.

Telah di katakan di atas bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memaparkan keadaan sekarang. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Moleong (2002) adalah "penelitian yang tidak mengadakan perhitungan". Pendapat senada dikemukakan oleh Sugiyono (2008) bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah "jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan angka sebagai bahan analisis.

Menurut Sugiyono (2009) metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail, dan lengkap.

Menurut Patton dalam Sutopo (2006) triangulasi ada empat macam yaitu

triangulasi sumber, metode, peneliti, teoritis. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Menurut Nugrahani (2014) Triangulasi sumber adalah triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda. Triangulasi metode adalah triangulasi yang dapat ditempuh dengan menggali data yang sejenis dengan metode yang berbeda. Triangulasi peneliti merupakan pemeriksaan keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti lain untuk mengecek data. Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik tersebut secara sistematis berangkat dari pengumpulan data, sajian data, reduksi dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sajian data tersebut di atas, maka dapat diuraikan pembahasan dari temuan-temuan data tersebut antara lain sebagai berikut. (1) Guru tidak menyusun RPP sendiri melainkan menyusun bersama-sama dalam KKG. (2) Guru belum memahami betul tentang SK dan KD. (2) Guru dalam menyusun RPP terlalu sedikit, dalam satu semester hanya tiga RPP. (3) Guru dalam dua kali pertemuan hanya menyelesaikan 1 tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*. Dari hasil temuan di atas bahwa guru kelas V dalam mengajar menulis karangan narasi tidak diketahui dengan penjelasan terlebih dahulu mengajar menulis seandainya dalam menulis. (1) Guru tidak menjelaskan bagaimana cara menulis karangan narasi yang benar. (2) Guru menjelaskan materi tidak jelas sehingga murid tidak memperhatikan. (3) Guru dalam

memulai pembelajaran tidak melakukan apersepsi. (4) Guru memberikan tugas tanpa disertai perhatian guru. (5) Guru hanya menggunakan metode ceramah, tugas dan tanya jawab. (6) Guru belum bisa membedakan antara media dengan sumber belajar. (7) Guru hanya menyiapkan materi ajar dari buku paket saja. (8) Model RPP yang dibuat guru belum ada media yang digunakan. (9) Penilaian hanya terdiri tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan. (10) Guru melaksanakan evaluasi/penilaian secara tertulis dengan bobot soal yang tidak sama.

Kendala yang Dialami dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa, dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut tidak hanya muncul dari guru dan murid saja, namun juga ada faktor lain yang juga berperan. (1) Faktor dari Guru, dilihat dari perangkat administrasi yang dimiliki guru dari hasil KKG tingkat kecamatan, menunjukkan bahwa perangkat itu bukan sendiri sehingga kadang-kadang dijumpai hal-hal yang tidak sesuai dengan karakter sekolah dan kebutuhan siswa setiap sekolah. (2) Faktor dari Siswa, siswa kurang termotivasi untuk belajar menulis karangan narasi. Kegiatan ini juga tampak pada saat guru menyuruh siswa untuk menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman.

a. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi dengan Metode *Contextual Teaching and Learning*. (1) Faktor dari Guru, kegiatan dalam forum KKG juga banyak manfaatnya, karena kegiatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk tukar pengalaman, melengkapi tuntutan administrasi seorang guru, serta membantu guru yang merasa keberatan menyusun administrasi dengan alasan kesibukan rumah tangga maupun keterbatasan kemampuan dalam membuat perangkat kelengkapan administrasi guru, namun disarankan agar guru mengulang untuk diteliti kembali disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing, sehingga tidak hanya mengandalkan dari

KKG saja. (2) Faktor dari Siswa, tujuan utama pembelajaran adalah untuk mencerdaskan siswa. sehingga guru berusaha semaksimal mungkin untuk bisa mentransfer ilmunya kepada siswa, berbagai metode dan strategi ditempuh oleh guru agar siswa bisa menyerap dan paham dengan materi yang disampaikan guru kepada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang ditemukan dan telah dianalisis, maka dua permasalahan yang dihadapi sudah dapat dipecahkan. Permasalahan yang telah terpecahkan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Perencanaan pembelajaran yang disiapkan guru berupa administrasi pembelajaran meliputi a) RPP dibuat oleh guru, b) Materi yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan Pembelajaran menulis karangan narasi mengambil tema alam sekitar, c) media yang disediakan guru berbentuk teks narasi, d. pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah baik terbukti siswa dengan tenang mengikuti pembelajaran. (2) Secara keseluruhan proses pembelajaran menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri Geneng 2, Kabupaten Sragen lancar. Namun ada hal yang perlu mendapatkan perhatian serius, yaitu, guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak sesuai RPP, persepsi guru bahwa siswa sudah memiliki kemampuan yang sebaik-baiknya. Pada kenyataannya masih ada siswa yang tidak suka dengan menulis karangan narasi dan kebanyakan siswa belum pernah mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi yang baik misal dengan diberi teks cerita, sikap guru yang tidak memperhatikan siswa saat pembelajaran, guru yang tidak menguasai kelas. Dalam penelitian ini menggunakan strategi kasus tunggal artinya penelitian ini dilaksanakan disatu lokasi yakni SD Negeri Geneng 2, Kecamatan Miri, Kabupaten Sragen. Dalam strategi pelaksanaan pembelajaran karangan narasi menggunakan strategi dikelompok-kelompokkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran karangan narasi menggunakan

bahan pembelajaran menulis karangan narasi mengambil tema alam sekitar. Adapun media pembelajaran guru menggunakan media gambar-gambar alam sekitar untuk pembelajaran menulis karangan narasi. Pada akhir pembelajaran karangan narasi memakai evaluasi menulis karangan narasi. (3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah a) siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang semangat. b) guru menguasai materi secara maksimal. c) metode yang digunakan guru bervariasi. Dari data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dapat dikatakan bahwa, dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V terdapat beberapa hambatan. Hambatan tersebut tidak hanya muncul dari guru dan murid saja, namun juga ada faktor lain yang juga berperan. (4) Solusi yang ditempuh dalam menghadapi kendala tersebut diatas adalah a) memberi motivasi kepada siswa, b) guru sebelum menyampaikan materi mempelajari materi yang akan disampaikan, c) guru mengetahui beberapa metode dan penerapannya. Kegiatan dalam forum KKG juga banyak manfaatnya, karena kegiatan tersebut bisa dimanfaatkan untuk tukar pengalaman, melengkapi tuntutan administrasi seorang guru, serta membantu guru yang merasa keberatan menyusun administrasi dengan alasan kesibukan rumah tangga maupun keterbatasan kemampuan dalam membuat perangkat kelengkapan administrasi guru, namun disarankan agar guru mengulang untuk diteliti kembali disesuaikan dengan karakteristik sekolah masing-masing, sehingga tidak hanya mengandalkan dari KKG saja.

PERSANTUNAN

Disampaikan terima kasih kepada; (1) Guru Kelas V SD Negeri Geneng 2, Kecamatan

Miri, Kabupaten Sragen, (2) Redaksi Jurnal Ilmiah *Stilistika* yang telah memuat artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Daryanto, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Ismawati, Esti. 2009. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Cawanmas.
- Keraf, Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*: Cakra Books.
- Nugrahani, Farida; 2017. Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran bahasa Indonesia dengan Materi Membaca Novel Sastra. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*. FKIP Universitas Sebelas Maret surakarta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wardani. 2008. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Universitas Terbuka.

